

**SINONIMITAS DALAM AL-QURAN PERSPEKTIF MUFASSIR  
(STUDI TERHADAP KATA *IQAB* dan *AZAB*)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Oleh :

**NUR AZIZAH  
NIM: 11930221142**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Agustiar, M.Ag**

**Pembimbing II**

**Fikri Mahmud, Lc. MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1444 H / 2023 M.**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangkan sebagai tip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Diarangkan mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Agustiar, M.Ag  
Fikri Mahmud, Lc. MA  
Pembimbing Skripsi  
Nur Azizah

: Lina  
: (lima) eksemplar  
: Pengajuan Skripsi  
A. Nur Azizah

Kepada Yth,  
Rektor Fakultas Ushuluddin  
UIN SUSKA RIAU  
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.  
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. Nur Azizah (NIM: 11930221142) yang berjudul: **Sinonimitas Dalam Al-Quran Perspektif Mufassir (Studi Terhadap Kata Iqab dan Azab)** dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 11 Juli 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. H. Agustiar, M.Ag  
NIP. 197108051998031004

  
Fikri Mahmud Lc, M.A  
NIP. 198904202018011001

UIN SUSKA RIAU



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: Sinonimitas Dalam Al-Quran Perspektif Mufassir (Studi Terhadap Kata Iqab dan Azab)

Nama : Nur Azizah

NIM : 11930221142

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Tela dimunqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Juli 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Juli 2023

Dekan,



Dr. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Sekretaris/Penguji II**

Khairiat, M.Ag

NIP. 19730116 200501 2 004

**Mengetahui**

**Penguji IV**

Drs. Saifullah, M.Us

NIP. 19660402 199203 1 002

**Ketua/Penguji I**

Dr. Sukriat, M.Ag

NIP. 119301010 200604 1 001

**Penguji III**

Lukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH, Ph.D

NIK. 130317088

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Lampiran Surat :  
 Nomor : Nomor 25/2021  
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah  
 NIM : 11930221142  
 Tempat/Tgl. Lahir : Mondang Kumango, 04 Oktober 1999  
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin  
 Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
 Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*: Sinonimitas Dalam Al-Quran Perspektif Mufasir (Studi Terhadap Kata Iqab dan Azab)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Ditandatanganlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

UIN SUSKA RIAU  
 Pekanbaru, 25 Juli 2023  
 Yang membuat pernyataan



NIM : 11930221142

\* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MOTTO**

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

”Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka”

(Ar-Ra'd/13:11)

وَلَا حُزْنَ يَدُومٌ وَلَا سُرُورٌ  
وَلَا بؤْسٌ عَلَيْكَ وَلَا رَحَاءٌ

Tak ada kesedihan yang kekal, tak ada kebahagiaan yang abadi,  
Tak ada kesengsaraan yang bertahan selamanya, begitu pula kemakmuran.

[Imam Asy-Syafi'i]


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan menyebut asma Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah ﷻ yang dengan limpahan rahmat, karunia dan rizki, serta izin dari-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Ilmu Al-Quran dan Tafsir (S.Ag) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul: **Sinonimitas dalam Al-Quran Perspektif Mufassir (Studi Terhadap Kata *Iqab* dan *Azab*)**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan buat *qudwah* kita, suri tauladan kehidupan yakni Nabi Muhammad ﷺ beserta keluarga dan sahabat hingga akhir zaman.

Terima kasih tak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, baik bantuan langsung secara materil maupun bantuan moril berupa semangat, senantiasa berkenan menjadi pendengar setia penulis memberikan saran dan masukan. Jazakumullah khairan katsiraan atas semua bantuan yang telah diberikan, hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan, semoga Allah menggantinya dengan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda.

Skripsi ini dapat rampung dengan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengahaturkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Khususnya kepada kedua orang tua penulis ayahanda Mukti NST dan Ibunda Siti Aisyah yang menjadi alasan penulis untuk tetap kuat menyelesaikan skripsi, doa yang selalu dipanjatkan disetiap waktunya untuk anak tercinta pun sumbangan materil yang selalu dipenuhi, terima kasih telah mendampingi dan teruslah disamping ananda karena kalian adalah inspirator utama bagi penulis dan maaf selama perjalanan perkuliahan ini ananda banyak lalai dalam menjalankan tugas ananda, semoga persembahan ini dapat menjadi sedikit pengobat lelah ayahanda dan ibunda. Dan juga kepada abang-abang dan kakak-kakakku yang sangat ku sayangi (Kak Suarni, Bang Syafrizal, Bang Alirman, Kak Zuria Ermita,

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bang Ma'aruf, Kak Siti Hasanah, Bang M.Rizki), terima kasih telah kebersamai juga selalu memberikan dukungan. Abang-abang dan kakak-kakak iparku, kepada keponakan-keponakan yang telah menjadi saksi perjuangan ini, khususnya kepada supir pribadiku moneh (janji gak marah), kepada semua keluarga besar (mamak, nantulang, bou, amangboru juga sepupu-sepupu yang tak dapat disebutkan satu persatu) semoga Allah senantiasa menjaga kita selalu.

2. Kepada Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag. beserta jajarannya, atas kesempatan yang diberikan menimba ilmu di Universitas tercinta ini.
3. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H Jamaluddin, M.U.s, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S.Th.I.,MIS, Wakil Dekan III Dr.H.M. Ridwan Hasbi, Lc. MA.
4. Kepada bapak Agus Firdaus Chandra, Lc.MA, selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir beserta jajaran yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan hal-hal yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Kepada bapak Afriadi Putra S.Thi., M.Hum selaku dosen pembimbing akademik penulis, yang telah memotivasi anak-anak PA beliau agar dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
6. Kepada bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag dan bapak Fikri Mahmud Lc. MA selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah mengarahkan dan membimbing hingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini, jazakumullahu ahsanal jaza'
7. Kepada bapak dan ibu dosen fakultas ushuluddin beserta seluruh staf pegawai fakultas ushuluddin terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan dan terima kasih juga atas segala kemudahan yang telah diberikan dalam pengurusan hal-hal akademik penulis.
8. Kepada teman-teman IAT C 2019 dan teman-teman IAT C 2020 (keluarga C-emara) yang saling menguatkan dan memotivasi agar dapat wisuda bersama-sama.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Kepada sahabat-sahabatku Nur Hasanah, Lailani, Umi Fitri Lestari, Dina Andriyani Damanik, Annisa Rhaudatul Afra, Melisa Saputri, Nur Jannah, Dina Agustina, Syu, izinkan aku menulis nama kalian di sini, dan izinkan aku mengenang kebaikan kalian di dalam hatiku terdalam, terima kasih sudah bersedia menemaniku, membantuku, mendengar segala keluh kesah dan kebawelanku.

Semoga semua kebaikan akan menjadi amal shaleh, dan mendapatkan balasan yang lebih baik kelak dari Allah. Terakhir, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh sebab itu, diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan tulisan ini, serta semoga dapat bermanfaat untuk kita semua. *Āmīn* ya rabbal ‘ālamīn

Pekanbaru, 05 Juli 2023

Penulis

Nur Azizah  
NIM.11930221142

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Materi Agama dan Materi Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan O-543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

**A. Konsonan**

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺍ	A	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﻉ	‘
ﺕ	Ts	ﻍ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺶ	Sy	ﻩ	‘
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺩﻯ	DI		

**B. Vokal, Panjang dan Diftong**

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Vokal (a) panjang=	Â	misalnya	قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang=	Î	misalnya	قيل	menjadi qîla
Vokal (u) panjang=	Û	misalnya	دون	menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan iy': agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	أَوْ	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) =	أَيَّ	misalnya	خير	menjadi khayru

**Ta' Marbutah (ة)**

*Ta' marbutah* ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-ri salat\_li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disamungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

**D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah**

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh *Jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhari mengatakan ...
- b. Al-Bukhari dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. *Masya' Allah Kana wa ma lam yasya' lam yakun.*

## ABSTRAK

Skripsi membahas “Sinonimitas dalam Al-Quran Perspektif Mufassir (Studi Terhadap Kata *Iqab* dan *Azab*)”. Ada beberapa term yang digunakan dalam Al-Quran diterjemahkan dengan kata siksaan. Hal ini tentu menimbulkan pertanyaan mengenai persamaan dan perbedaan terkait makna kata tersebut, ini kemudian menjadi latarbelakang penulis ingin mengkaji penelitian ini. Tujuannya penelitian untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui bagaimana pandangan ulama terkait sinonimitas dalam Al-Quran, dan bagaimana aplikasi sinonimitas mufassir terhadap kata *iqab* dan *azab*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, datanya berupa kata-kata, serta tergolong jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber data primer diambil dari ayat-ayat al-Quran terkait kata *iqab* dan *azab* dan tafsir Fathul Qadir, tafsir al-Munir juga tafsir Al-Azhar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari mu’jam, kamus, jurnal, juga buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Hasil yang dapat dari penelitian menunjukkan bahwa kata *Azab* dan *iqab* memiliki kedekatan makna *an-nakal* atau *majazah Azab bimislihi*. Namun, pada konteks sesungguhnya keduanya memiliki perbedaan, kata *iqab* digunakan untuk menunjukkan balasan berupa siksaan atau hukuman setelah melakukan dosa, dan hukuman/siksaan sesuai kadar kejahatan. Sedangkan kata *azab* untuk menyebutkan ada azab atau hukuman yang didahului dosa ada juga yang tidak, makna selanjutnya kadar hukumannya pasti berat. Jadi jika yang dimaksud dengan *muradif* itu adalah kesamaan makna, tidak akan ditemukan dalam Al-Quran, yang ada hanyalah kedekatan makna. Selaras dengan asinonimitas segala yang disampaikan dalam Al-Quran memiliki tujuannya masing-masing, sehingga sebuah kata dalam satu kalimat tidak dapat menggantikan kata lain yang dianggap sama dalam kalimat, ataupun dalam redaksi ayat yang berbeda.

**Kata kunci:** Sinonimitas, *Iqab*, *Azab*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

This undergraduate thesis discussed “The Synonymity in Al-Quran Based on The Interpreters’ Perspective (A Study Towards The Word *Iqab* and *AzabI*). There are some terms used in Al-Qur’an translated to the word torment. This certainly raises question concerning the similarity and difference related to the maning of the word. This then became the background of the author in studying this topic. The purpose of this research was to answer the problem formulation namely to find out how the Islamic scholar’s point of view related to synonymity in Al-Qur’an, and how was the application of synonymity by interpreters towards the word iqab and azab. This research was included into qualitative research. The data were in the form of words and categorized into the library research. The primary data sources were Al-Qur’an verses related to the word iqab and azab and Fathul Qadir interpretation, al-Munir interpretation, and also Al-Azhar interpretation. While the secondary data sources were obtained from mu’jam, dictionary, journals, and the books related to this research. The research results showed that the word Azab and Iqab have close meaning to an-nakal or majazah Az-zanb bimislihi. However, in the real context of both of them have differences. The word iqab is used to describe retaliation in the form of torment or punishment after doing the sin, and the punishment/sin is in line with the crime level. While the word azab is to mention there is torment or punishment exceeded by the sin and there are also those who do not. The next meaning is its punishment level must be severe. Thus if what is meant by *muradif* is the meaning similarity, then it will not be found in Al-Qur’an. What available is only the meaning closeness. In line with asynonymmity everything delivered in Al-Qur’an has its own purpose, until a word in a sentence cannot replace another word which is considered the same or in different verse redaction.

**Keywords:** *Synonymity, Iqab, Azab*

## ملخص

يناقش البحث "الترادف في منظور المفسر القرآني (دراسة كلفي عقاب وعذاب)". هناك عدة مصطلحات مستخدمة في القرآن والتي تُرجمت على أنها تعذيب. هذا بالطبع يثير تساؤلات حول أوجه التشابه والاختلاف المتعلقة بمعنى هذه الكلمات ، وبالتالي تصبح هذه الخلفية للباحثة لدراسة هذا البحث. الهدف من البحث هو الإجابة على صياغة المشكلة ، وهي معرفة آراء العلماء في الترادف في القرآن ، وكيفية تطبيق مرادفات المفسر على كلمات عقاب وعذاب . هذا البحث هو نوع من البحث النوعي ، تكون البيانات على شكل كلمات ، وتصنف على أنها نوع من البحوث المكتبية. مصادر البيانات الأولية مأخوذة من آيات القرآن المتعلقة بكلمات عقاب وعذاب وتفسير فتح القادر وتفسير المنير وتفسير الأزهار. بينما تم الحصول على بيانات ثانوية من المعجم والقواميس والمجلات والكتب المتعلقة بالبحوث. تظهر النتائج التي تم الحصول عليها من البحث أن كلمتي عذاب وعقاب لهما دلالة قريبة على المشاغبين أو مجازة الزنب بميسليحي. ومع ذلك ، في السياق الفعلي ، هناك اختلافات بين الاثنين ، يتم استخدام كلمة عقاب للإشارة إلى المكافأة على شكل تعذيب أو عقاب بعد ارتكاب المعصية ، والعقاب / التعذيب حسب درجة الجريمة. في حين أن كلمة "عذاب" تشير إلى العقوبة أو العقوبة التي تسبقها الخطيئة ، وهناك من لا يسبقها ، والمعنى التالي هو أن درجة العقوبة يجب أن تكون شديدة. فإذا كان المقصود بالمرادفات هو تشابه المعنى ، فلن نجد في القرآن ، فهناك فقط تقارب في المعنى. بالتناغم مع عدم الكشف عن هويته ، فإن كل ما ينقله القرآن له غرضه الخاص ، بحيث لا يمكن لأي كلمة في جملة واحدة أن تحل محل كلمة أخرى تعتبر نفسها في جملة ، أو في آية مختلفة.

الكلمات الأساسية: المرادف ، عقاب ، عذاب

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**DAFTAR ISI**

**MOTTO ..... i**

**KATA PENGANTAR..... i**

**PEDOMAN TRANSLITERASI ..... iv**

**ABSTRAK ..... vi**

**DAFTAR ISI..... ix**

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 5

C. Batasan Masalah..... 5

D. Rumusan Masalah ..... 5

E. Tujuan Penelitian ..... 5

F. Manfaat Penelitian ..... 5

G. Sistematika Penulisan..... 6

**BAB II KERANGKA TEORITIS..... 8**

A. Landasan Teori..... 8

1. Definisi Sinonimitas ..... 8

2. Sebab-Sebab Terjadinya Sinonim..... 9

3. Pro-Kontra Ulama Terhadap Sinonimitas dan Asinonimitas Dalam Al-Qur’an 11

B. Penelitian yang Relevan ..... 18

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 22**

A. Jenis Penelitian..... 22

B. Sumber Data Penelitian ..... 22

C. Teknik Pengumpulan Data ..... 23

D. Teknik Analisis Data ..... 23

**BAB IV PEMBAHASAN ..... 24**

A. Kata Iqab ..... 24

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

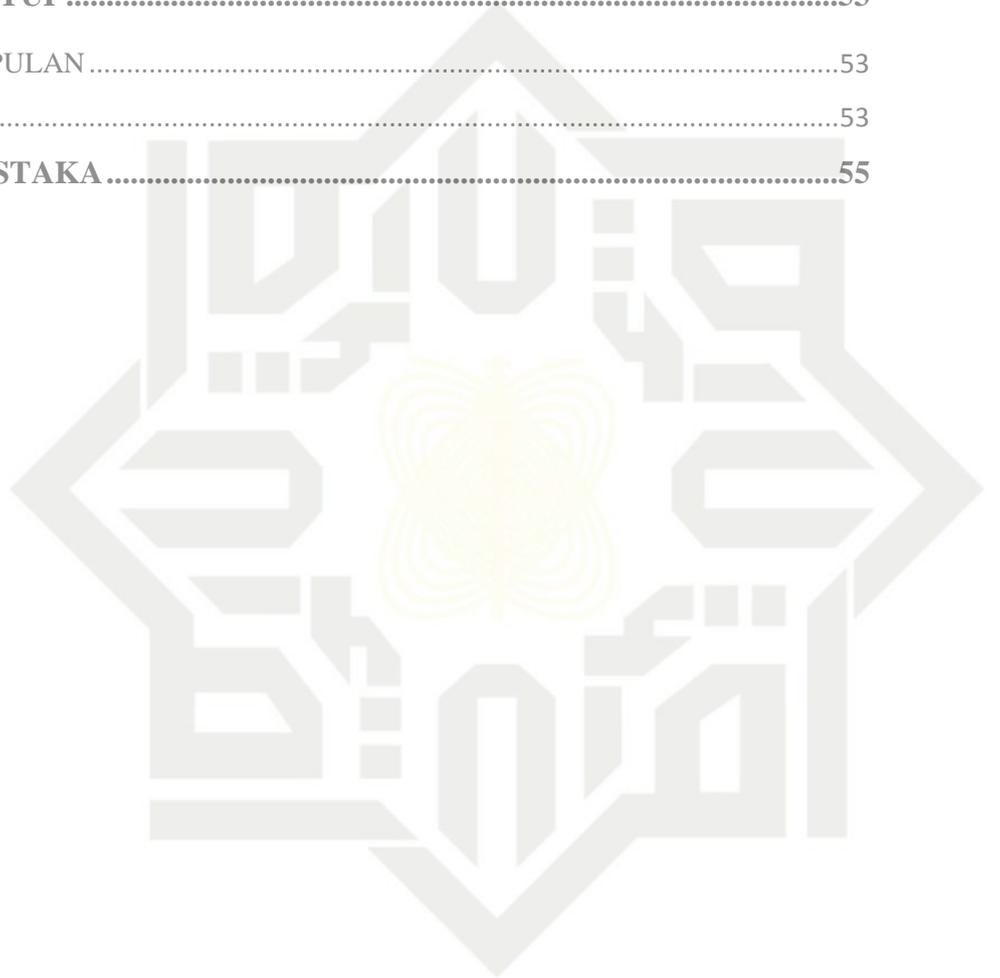
1.	Derivasi dan Makna Dasar .....	24
2.	Makna Relasional .....	25
3.	Kata Azab .....	36
1.	Derivasi dan Makna Asli .....	36
2.	Makna Relasional .....	38
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>53</b>
A.	KESIMPULAN .....	53
B.	SARAN .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>55</b>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Semua ajaran yang diterima Nabi Muhammad dari Allah dituangkan dalam satu mushaf kitab suci Al-Quran. Disampaikan Allah sebagai sumber ajaran, selain itu juga menjadi bukti kebenaran kerasulan Nabi Muhammad, utamanya bagi mereka yang menentang dakwah-dakwah yang disampaikannya. Dalam kajian ulumul Quran hal ini disebut dengan mukjizat. mukjizat merupakan bentuk masdar yang berarti melemahkan. Al-Quran dikatakan sebagai mukjizat karena Al-Quran mampu melemahkan karya yang diciptakan menyerupainya.

Kemukjizatan Al-Quran sendiri tidak hanya terbatas pada keseluruhan isi kandungannya, melainkan juga pada aspek bahasanya. Ini dapat dilihat dari keseimbangan dalam pemakaian kata-katanya, seperti keseimbangan antara kata dan antonimnya, keseimbangan kata dengan sinonimnya, keseimbangan antara jumlah kata dengan kata penyebabnya. Selanjutnya konsistensi yang digunakan Al-Quran dalam pemakaian huruf yang menjadi pembuka surah, ini menunjukkan keajaiban sekaligus memperlihatkan keotentitasannya. Selain itu juga terletak pada keindahan susunan kata dan pola-pola kalimat yang digunakan dalam Al-Quran.<sup>1</sup>

Salah yang mengagumkan dalam kajian kebahasaan Al-Quran adalah sinonim yang dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *taraduf* atau *mutaradif*. Secara bahasa *taraduf* berasal dari akar kata *ra', dal, fa* berarti mengikuti sesuatu, *al-tatabu'* (beriringan), terakhir bermakna *al-radfan* (malam dan siang karena keduanya saling beriringan).<sup>2</sup> Sedangkan secara istilah berarti beberapa kata menunjukkan satu makna pada satu sisi. Pendapat mengatakan sesuatu yang kata-katanya banyak maknanya satu. Maksud dari

<sup>1</sup> Vera Fikrotin dan Aufia Aisa, "Kemukjizatan Al-Quran Dari Segi Kebahasaan dan Kemuwah", *Dinamika*, Vol.4, No.1 Tahun 2019, hlm 77-86

<sup>2</sup> Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Quran*, (Pekanbaru: El-Makazi, 2021), hlm138

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“makna satu” adalah makna utamanya. Terkait makna sekunder atau tambahan, setiap kata memiliki makna-makna khas tertentu.<sup>3</sup>

Banyak term yang digunakan Al-Quran dalam menyebutkan siksa, diantara term yang dimaksud adalah *عَذَابٌ رَّحِيمٌ, بَيْتَسًا, رِجْزٌ, الْبَطْشُ, الْمِحْل*. Informasi awal yang ditemui pada Al-Quran terjemahan pada umumnya dan Al-Quran digital bahwa istilah-istilah tersebut artikan dengan satu kata yang sama. Hal ini berhasil menimbulkan tanda tanya bagi pembaca Al-Quran dan orang-orang yang berkecimpung dalam pengkajian Al-Quran berkaitan persamaan dan perbedaan makna yang terkandung dalam term-term yang dianggap memiliki makna yang sama. Apakah merupakan sinonim murni atau hanya merupakan kedekatan makna karena dalam Al-Quran tidak ada kata yang memiliki makna yang sama melainkan setiap kata memiliki makna dan tujuan spesifik. Hal ini terus menuai pro-kontra dikalangan mufassir yang masih bergulir hingga saat ini.

Menilik pendapat-pendapat para ulama, maka nampak jumhur ulama sebenarnya menerima adanya sinonimitas dalam Al-Quran. Walaupun begitu, ada juga ulama yang menolak sinonimitas dalam Al-Quran, seperti: Ibn al-‘Arabi, Ahmad bin Yahya Sa’lab, Ahmad bin Faris, Ibn Dastarwaih, Abu Hilal al-Askandari, Abu Ishak al-Isfarayini, kemudian dalam konteks ke-Indonesiaan M.Quraish Shihab termasuk mufassir yang menolak adanya sinonim murni dalam Al-Quran.

Selanjutnya pemikir muslim kontemporer yang selain menolak sinonimitas juga mengembangkan metode asinonimtas adalah Muhammad Syahrur dan Bintu Syathi. Jika dilihat dari pemikirannya Bintu Syathi dipengaruhi oleh ulama klasik, yaitu Abu Hilal al-Asyqari, Ibn Arabi, dan Abu Qasim al-Anbari, yang kemudian dari mereka beliau menyimpulkan setiap kata yang telah ditetapkan menunjuk pada konteks tertentu, yang mengandung sebab kata tersebut digunakan dalam konteks tersebut. Bahwa tidak ada kata-kata yang memiliki pengertian yang sama dalam Al-Quran atau *la taraduf fi Al-Quran*.

<sup>3</sup> Salman Harun, Dkk, *Kaidah-Kaidah Tafsir*, (Jakarta: QAF, 2017), hlm 455

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teori ini mengarah kepada aspek i'jaz Al-Quran, yakni di dalam Al-Quran satu kata hanya mempunyai satu makna, meskipun pada umumnya beberapa kata dianggap maknanya sinonim. Hal ini menunjukkan bahwa segala yang disampaikan dalam Al-Quran memiliki tujuannya masing-masing, sehingga sebuah kata dalam satu kalimat tidak dapat menggantikan kata lain yang dianggap sama dalam kalimat, ataupun dalam redaksi ayat yang berbeda.<sup>4</sup>

Salah satu contoh yang dikemukakan oleh Bintu Syathi adalah kata *hulm* dan kata *ru'yah* secara zhahir berarti mimpi, tetapi jika dikaji lebih mendalam akan ditemui bahwa kata *hulm* digunakan dalam bentuk jamak untuk menunjukkan impian-impian yang membingungkan, sementara *ru'yah* digunakan dalam bentuk tunggal untuk menunjukkan visi yang jelas dan benar. Contoh lain adalah kata *aqsama* yang biasanya disinonimkan dengan kata *halafa* artinya bersumpah. Setelah melalui analisis terhadap kedua kata dalam Al-Quran dalam berbagai bentuk, Bintu Syathi memperlihatkan titik perbedaan kedua kata tersebut, yaitu kata *aqsama* digunakan untuk jenis sumpah sejati yang tidak pernah diniatkan untuk di khianati, sedangkan *halafa* selalu digunakan untuk menunjukkan sumpah palsu yang selalu dilanggar.

M.Hasbi ash-Shaddieqy dalam bukunya Ilmu-Ilmu Al-Quran memuat contoh lain yang dianggap *muradif* padahal bukan seperti kata *khauf* dan *khisyah*, menurutnya kedua kata tersebut tidak memiliki makna yang sama, kata *khisyah* menunjukkan rasa takut yang menyeluruh, munculnya disebabkan besarnya yang ditakuti, meskipun orang yang mengalami ketakutan tersebut merupakan orang yang kuat. Sedangkan *khauf* timbul karena kelemahan, meskipun yang ditakuti merupakan hal kecil. Perumpamaan lain yang disebutkan adalah kata *thariq* dan *sabil*, kata *sabil* banyak digunakan pada kebajikan, sedangkan kata *thariq* jarang dipakai untuk kebajikan kecuali diberi sifat atau *idhafah*.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Dwi Elok Fardah, "Teori Antisynonimitas Dalam Tafsir Bintu Syati (Studi Kasus Kata Nisa' dalam Al-Tafsir Al-Bayani)", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm. 2.

<sup>5</sup> M.Hasbi Ash Shaddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Quran*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993), hlm



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang terdapat dilatar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Fungsi Al-Quran dan kemukjizatannya dalam segi kebahasaan
2. Pengertian dan contoh sinonim dalam Al-Quran
3. Perbedaan pendapat dikalangan ulama tentang diterima atau tidaknya sinonimitas.
4. *Iqab* dan *Azab* serta derivasi masing-masing kata dalam Al-Quran

### C. Batasan Masalah

Mengingat ayat Al-Quran yang terkait kata *iqab* dan *azab* banyak, penulis makna penulis memberi batasan hanya membahas beberapa ayat yakni istilah *iqab* dalam surah Shad: 14, Yunus: 39, dan An-Nahl: 126. Kemudian istilah *azab* dalam surah Al-Ankabut: 29, surah Al-Baqarah:49, dan surat Thaha: 127. Dalam tiga tafsir yakni Tafsir Fathul Qadir, Tafsir Al-Munir, dan Tafsir Al-Azhar. Hal ini untuk meminimalisir kerancuan dalam pembahasan, dan agar pembahasan tidak keluar dari tujuan dari penelitian.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka ditarik beberapa rumusan masalah yang berkenaan tentang hal tersebut, yaitu:

1. Bagaimana pandangan ulama terkait sinonimitas dalam Al-Quran?
2. Bagaimana penerapan sinonimitas mufassir terhadap kata *iqab* dan *azab* dalam Al-Quran?

### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan ulama terkait sinonimitas dalam Al-Quran
2. Untuk mengetahui penerapan sinonimitas mufassir terhadap kata *iqab* dan *azab* dalam Al-Quran

### F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, memperluas wawasan tentang i'jaz yang tersembunyi dalam Al-Quran, salah satunya penerapan sinonimitas yang banyak terdapat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam ayat Al-Quran yang secara zhahir diartikan sama, salah satunya adalah term siksa *iqab*, *azab* dan *mihal*.

2. Manfaat Praktis, diharapkan kehadiran penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber rujukan bagi mahasiswa atau akademisi yang mengkaji bidang Al-Quran, selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat berguna dan menambah wawasan bagi masyarakat luas yang menemui beberapa istilah yang diartikan sama dalam Al-Quran. Selain itu penelitian ini juga merupakan syarat akademik untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

#### Sistematika Penulisan

Supaya penelitian lebih rapi, tersusun secara sistematis sesuai alur dan mudah dipahami, maka karya tulis ini disajikan dalam lima bab, setiap bab memiliki sub-bab yang saling menunjang dan berkaitan. Adapun bab yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Bab pertama terdiri dari bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian yang menjadi sebab kenapa penelitian dilakukan, kemudian identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab kedua menjelaskan diskursus asinonimitas, yakni menguraikan sinonimitas dan asinonimitas secara umum, juga menjelaskan pro-kontra pendapat ulama tentang asinonimitas dalam Al-Quran. Terdapat juga tinjauan pustaka, di dalamnya menampilkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian.

Bab ketiga terdiri dari terdapat metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data penelitian yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, juga teknik pengumpulan data yakni bagaimana cara penulis dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian dan selanjutnya teknik analisis data yaitu menunjukkan cara penulis menganalisa data yang telah terkumpul untuk mendapatkan suatu hasil dari penelitian, terakhir sistematika penulisan.

Bab keempat berisikan penyajian data (pembahasan dan hasil), semua data yang telah dikemukakan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan berupa uraian yang jawaban dari rumusan masalah, juga berisi saran-saran untuk penelitian yang lebih baik ke depan..



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORITIS

### A. Landasan Teori

#### 1. Definisi Sinonimitas

Sinonim berasal dari bahasa Yunani Kuno dari kata *syn* yang berarti “dengan”, dan *anoma* yang berarti “nama”. Secara literal kata sinonim berarti nama lain untuk benda yang sama. Mathews menyebutkan sinonim adalah “*the relation between two lexical units with shared meaning*”. Sedangkan Fromkin dan Rodman mengatakan sinonim sebagai beberapa kata yang memiliki kemiripan makna tetapi bunyi pelafalannya yang berbeda.<sup>7</sup>

Mengutip pendapat Harimurti Kridalaksana yang menyebutkan bahwa sinonim merupakan bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain, kesamaan tersebut berlaku untuk kata, kelompok kata, atau kalimat, walaupun umumnya yang dikatakan sinonim adalah kata-kata saja.<sup>8</sup> Adapun dalam kamus besar bahasa Indonesia memberikan pengertian sinonim dengan bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa yang lain. Sedangkan dalam bahasa Arab sendiri kata sinonim dikenal dengan *الترادف* . yang diambil dari akar kata *رَدَف* yang artinya sesuatu yang mengikuti sesuatu. *Al-taraduf* adalah *al-tatabu'* “membuntuti”, dan *al-rifdan* adalah malam dan siang (karena keduanya saling membuntuti).<sup>9</sup>

Selain definisi di atas, ada definisi lain seperti yang disebutkan oleh Imam as-Suyuthi, *taraduf* adalah dua kata yang memiliki arti serupa atau berdekatan. Imam Fakhrudin mengartikan *الترادف* dengan *الألفاظ المفردة الدلالة* “kata-kata yang menunjukkan pada sesuatu yang sama dengan satu ungkapan”. Hal ini disebabkan adanya adanya perbedaan sudut

<sup>7</sup> Moh.Matsna HS, *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 22.

<sup>8</sup> Aminuddin, *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*, (Malang: Sinar Baru Algensindo, 1985), hlm. 115.

<sup>9</sup> Salman Harun, Dkk, *Kaidah-Kaidah Tafsir*, (Jakarta: Qaf, 2017), hlm. 455.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandang, adakalanya memandang dari segi dzat, adakalanya memandang sifat yang ada dalam dzat, misalnya kata *shaif* yang berarti pedang (menunjukkan dzat), sedangkan *sharim* menunjukkan pedang juga tapi dari segi sifat dzatnya yaitu tajam. Tokoh lain yang tidak luput memberi definisi adalah Al-Jurjani yang mengartikan *taraduf* dengan setiap kata yang memiliki satu makna dan memiliki beberapa nama, dan *taraduf* merupakan antonim dari *musytarak*.<sup>10</sup> Dari beberapa pendapat yang telah di paparkan di atas dapat diambil benang merah bahwa sinonim adalah dua atau lebih kata yang maknanya sama atau berdekatan.

#### Sebab-Sebab Terjadinya Sinonim

Banyaknya sinonim dalam bahasa Arab setidaknya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu beragamnya suku bangsa Arab, dan semangat para penyusun kamus. Dengan keanekaragaman suku menyebabkan beraneka ragam dialek, beraneka ragamnya dialek membuat beraneka ragam kosa kata, beraneka ragamnya kosa kata menyebabkan beraneka ragam sinonim. Dan itu semua tidak lepas dari usaha para penyusun kamus. Selain dua faktor di atas ada penyebab lain adalah karena berkembangnya bahasa dan karena tidak adanya baris/syakl/harakat di dalam buku-buku orang Arab zaman dahulu.

Penyebab lainnya adalah penggunaan kata secara majazi (metafora) contoh kata *جَانُوسُ عَيْنٍ* sering digunakan secara metaforik untuk menyebut (mata-mata), contoh lain kata *لِسَانٌ* secara metafora untuk *لُغَةٌ* (bahasa). Karena sering digunakan secara metaforik sehingga kata-kata tersebut sering dianggap muradif atau sinonim.

Selanjutnya, terlalu mudah (تسهل) dalam menggunakan kata, tanpa memperhatikan *dalalahnya* yang asli secara benar. Misal kata *المَائِدَةُ* (meja makan) pada asalnya tidak boleh disebut *مَائِدَةٌ* kecuali bila ada makanan di atasnya, jika tidak maka disebut *خَوَانٌ*. Kata *الكَّاسُ* (gelas) bila berisi minuman, jika tidak ada isinya dinamakan *قَدَحٌ*.

<sup>10</sup> Ahmad Fawaid, "Kaidah Mutaradif Al-Alfaz dalam Al-Quran", *Mutawati: jurnal keilmuan tafsir hadis*", Vol.5 No.1, 2015, hlm145.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebab selanjutnya, perubahan bunyi suara (fonem) dalam menuturkan kalimat, kadang satu kata diucapkan dengan bunyi suara yang berbeda-beda diantara kabilah-kabilah arab, sehingga terjadi pergantian bunyi huruf, contoh الصراط diucapkan dengan السَّرَاط menggunakan huruf (س). Contoh lain kata حَفَّالَةٌ dengan huruf (ث) diucapkan dengan حَفَّالَةٌ. Karena adanya perubahan bunyi tersebut kemudian menjadi sinonim dari segi maknanya.

Kemudian, peleburan kata sifat. Sebuah kata benda lazim disebut dengan kata sifat yang melekat padanya. Karena seringnya sifat itu digunakan kemudian dianggap sinonim dengan nama benda tersebut. Contohnya kata السَّيْفُ sifat dari pedang, disinonimkan dengan pedang السَّيْفُ.<sup>11</sup>

Juga karena bahasa yang terus berkembang menyebabkan adanya peminjaman atau peresapan dari kata-kata bahasa asing, beberapa contoh sebagai berikut :

- a. Kemiripan makna yang disebabkan oleh dialek,
  - a) Kata خلق (menciptakan) bersinonim dengan صنع (membuat).
  - b) Kata دكان (kedai) bersinonim dengan حانوت (warung)
  - c) Kata بدن (badan) bersinonim dengan جسد (jasad)
- b. Kemiripan makna muncul dengan bahasa yang berbeda,
  - a) Kata زوجة (istri) bersinonim dengan ثوية (bini)
  - b) Kata jima' bersinonim dengan ملامسة (berhubungan badan).
  - c) Kata مات (mati) bersinonim dengan توفي (wafat)
- c. Kemiripan makna yang berasal dari jangkang dan masa yang berbeda,
  - a) Kata مقهى (tempat minum kopi) bersinonim dengan قهفي (kafe)
  - b) Kata بلاط (keraton) bersinonim dengan قصر (istina)
  - c) Kata كاتب (pencatat) bersinonim dengan سكرتير (sekretaris).<sup>12</sup>

Lalu bagaimanakah pendapat pakar terkait adanya sinonim dalam bahasa Arab. Pada kenyataannya baik pakar mutaqqaddimin maupun muhdatsin berbeda pendapat terhadap hal tersebut.

<sup>11</sup> Fikri Mahmud, *Qawaid Tafsir Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Quran*, (Pekanbaru: El Makazi: 2021), hlm 140-141

<sup>12</sup> Moh.Matsna HS, *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*, (Jakarta: Pustakaadamedia Group, 2016), hlm 23-24

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Pro-Kontra Ulama Terhadap Sinonimitas dan Asinonimitas Dalam Al-Qur'an

#### a. Ulama Mutaqaddimin

##### 1. Ulama yang Pro Sinonim

Diantara ulama mutaquadimin yang mengatakan adanya sinonim antara lain imam Fakhrrazy, bentuk pengakuan adanya sinonim oleh Fakhrrazy dengan membuat defenisi khusus tentang sinonim, الألفاظ

المفردة الدلالة شيع واحد باعتبار واحد “kata-kata yang menunjukkan pada sesuatu yang sama dengan satu ungkapan”. Selain itu ada Ibnu Jinni, nama lengkap beliau adalah Abu Al-Fatah Utsman Ibnu Jinni Al-Mushily, seorang pakar keturunan Romawi yang lahir pada tahun 320 H, mengatakan “banyak lafaz namun tertuju pada satu makna”. Hal ini didasarkan pada firman Allah dalam surah Al-Isra: 110 yang berbunyi: “*qulid’ullaha awi’urrahmana ayyamma tad’u falahul asmaul husna*”, ia mengatakan nama-nama Allah yang banyak dalam Al-Quran menunjukkan sinonim karena makna yang ditujunya satu, yaitu Allah.<sup>13</sup>

Selanjutnya seorang ulama yang lahir di desa Syiraz atau Al-Baidha’, ia adalah imam Sibawaih. Sejak kecil beliau telah mengikuti halaqah ulama fikih dan hadits, ia juga tidak luput dari ilmu nahwu dan sharaf, diantara gurunya dalam bidang nahwu adalah Isa ibn Umar, Al-Akhfash, Yunus ibn Habib dan Khalil bin Ahmad, Sibawaih juga dimasukkan sebagai tokoh nahwu abad 2 H, hal ini dapat dilihat dalam karyanya yang berjudul “*Kitab*”.<sup>14</sup>

Sibawaih mengatakan sinonim terjadi karena adanya dialog antar satu kabilah dengan kabilah lain, sehingga tidak dapat mencegah terjadinya persamaan makna dengan dialek dan lafaz yang berbeda. beliau juga mengatakan “ketahuilah, bahwa bahasa yang digunakan oleh

<sup>13</sup> Ummu Hanifah, “Analisis Sinonimitas Kata Nazara Dalam Al-Quran (Studi Kitab Tafsir Al-Kasysyaf Karya Zamakhsyari)”, *Skripsi S1*, Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2011, hlm. 24.

<sup>14</sup> Moh.Matsna HS, *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*, hlm.25

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang Arab terkadang dua kata dengan arti yang berbeda, adakalanya juga dua kata dengan satu arti, atau satu kata mempunyai dua atau tiga arti yang berbeda. Misalnya kata *dzahaba* dengan kata *inthalaqa*, menurutnya inilah yang disebut dengan sinonim.<sup>15</sup>

Selain itu ada juga Abu al-Husain Ahmad bin Faris seorang ulama yang mengarang kamus *Majmal al-Lughah* dan *Maqayis al-Lughah*, disamping beliau disebut sebagai Begawan dalam bidang bahasa Arab beliau juga penulis yang bukunya menjadi salah satu referensi wajib diantaranya adalah kitab *al-Shahabiy* yang membahas berbagai permasalahan dalam *Fiqh Lughah al-Arabiyyah*, beliau merupakan orang pertama yang menggunakan kata sinonim atau *taraduf*. Dan kitab yang ditulis Abu al-Hasan Aly bin Isa al-Rummany merupakan kitab yang pertama kali menggunakan istilah *taraduf* atau sinonim yaitu kitab *al-Fazh al-Mutaradifah wa al-Mutaqaribah fi Ma'na*.

Berikut contoh kata yang ditafsirkan oleh ulama yang mengakui adanya sinonim, yakni: kata “*al-lub*” dengan “*al-aql*”, *al-jarh* ditafsirkan dengan *al-kashb*, *al-sakb* ditafsirkan dengan *al-shab*. Untuk menguatkan pendapat tersebut Ibn Faris mengatakan bahwa “seandainya setiap kata memiliki makna yang tidak dimiliki padanannya dalam kata yang lain, maka dapat dipastikan tidak akan mungkin untuk menggambarkan sesuatu dengan ibarat yang lain pula. Untuk itulah kita menerangkan “*la raiba fih*” dengan “*la syakka fih*”. Jikalau kedua kata tersebut tidak sepadan, maka dapat dikatakan hal tersebut merupakan pengungkapan yang tidak benar.”<sup>16</sup>

#### 2. Ulama yang Kontra Sinonim

Diantara pakar yang menolak adanya sinonim dalam bahasa Arab dipelopori oleh Imam Tsa'lab, Abu Aliy Al-Farisi, Ibn Faris, Abu Hilal Al-Asykari. Hal ini dapat difahami dari pernyataan yang disebutkan oleh Ibn Faris “satu benda (isim) untuk satu makna”. Sebagai contoh kata

<sup>15</sup> Ahmad Fawaid,” Kaidah Mutaradif Al-Alfaz dalam Al-Quran”, hlm146

<sup>16</sup> Moh.Matsna HS, *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*, hlm. 26

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“*saif*”, sedangkan untuk laqab-laqab yang lain menunjukkan sifat saja. Begitu juga dengan kata kerja seperti “*dzahaba*”, “*inthalaqa*”, dan “*madha*” atau kata lain “*jalasa*” dan “*qa’ada*”, masing-masing kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Untuk mendukung pendapat ini dinyatakan bahwa “perbedaan ungkapan dan kata menyebabkan perbedaan makna. Karena suatu benda diungkapkan dengan kata, ada kata yang menunjukkan referen yang sudah jelas dan ada pula kata yang menunjukkan referen yang tidak dapat dipahami” hal ini disebutkan oleh Abu Hilal al-Asykari di dalam kitab *Bab fi al-Ibanah ‘an Kawn Ikhtilaf al-Ibarat wa al-Asma Mujiban li Ikhtilaf al-Ma’ani fi Kulli Lughah*.<sup>17</sup>

Ulama masa lampau lain yang menolak adanya *mutaradif*, dan pendapat mereka ditolak oleh mayoritas, meskipun diperoleh melalui analisis tentang adanya perbedaan makna atau penekanan makna bagi masing-masing perbedaan yang tidak menyebabkan makna dasar kata-katanya jauh berbeda. Usaha yang ditempuh ulama masa lampau adalah dengan melakukan pengamatan, baik yang menyangkut *wujuh wa an-nazhair* maupun *al-mutaradif wa musytarak*. Di dalam *Burhan fi Ulum al-Quran* karya az-Zarkasyi mempersembahkan sebagian hasil pengamatan mereka yang melahirkan kaidah-kaidah yang menyangkut sekian makna kosa kata dengan menyatakan: “semua kata ini dalam Al-Quran bermakna ini, kecuali ayat ini”.<sup>18</sup>

#### b. Pakar Bahasa Kontemporer (Al-Muhdatsin)

Perbedaan pendapat tentang sinonim ini bukan hanya terjadi pada ulama mutaquddimin, bahkan masih terus bergulir hangat sampai saat ini. Mayoritas dari mereka mengatakan bahwa sinonim kemungkinan adanya. Diantara pakar yang mengatakan bahwa kemungkinan sinonim ada adalah Lyons, Ullman membagi sinonim lengkap atau sinonim total, verhaar membagi sinonim menurut taraf keberadaan bentuknya, misalnya sinonim antar kata, sinonim antar kalimat. Collins membuat teori tentang

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm 27-28.

<sup>18</sup> M Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013, hlm. 121.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sinonim yang mengatakan satu kata lebih umum dari yang lain. Serta masih banyak pakar lain, seperti: Fatimah Djasudarma, Mansoer Ateda, Ahmad Mukhtar Umar, dan J.S. Badudu.

Terlepas dari ulama yang menerima sinonim, ada pula ulama kontemporer yang menggunakan teori ant sinonimitas dalam menafsirkan Al-Quran dia adalah Muhammad syahrur, awalnya ia adalah seorang professor pakar dibidang teknik sipil bagian pertahanan dan geologi, tetapi ia banyak menulis buku dan artikel keislaman yang keseluruhannya menggunakan pendekatan kebahasaan. Konsep asinonimitas Muhammad syahrur dibuktikan di dalam bukunya “*Al-Kitab wa Al-Quran: Qiraah Mu’ashirah*”, yang memiliki enam pokok tema, ia menolak adanya sinonim, contohnya istilah *Al-Kitab* dan *Al-Quran*, *Uluhiyyah* dan *Rububiyyah*, *Ar-Risalah* dan *An-Nubuwwah*, dan lain-lain. Muhammad Syahrur mengatakan bahwa orang yang mengatakan kalimat-kalimat dalam Al-Quran memiliki makna yang sama atau mirip adalah suatu yang keliru. Karena menurutnya setiap kalimat dalam Al-Quran memiliki makna yang spesifik, sebagai bukti kemukjizatan dan keagungan Al-Quran yang relevan disetiap waktu dan ruang.<sup>19</sup>

Selanjutnya, selain Muhammad syahrur ada juga tokoh tafsir wanita yang sangat berperan dalam pengembangan teori anti-sinonimitas, yaitu Aisyah Abdurrahman Bintu Syathi dalam buku *al-Tafsir al-Bayani*, disana beliau mengemukakan pandangannya tentang anti-sinonimitas. Terkait teori ini ada sebuah kaidah dalam tafsir yang relevan dengan hal tersebut, yakni:

مَهْمَا أَمَكَنَّ حَمَلُ الْأَفَاطِ الْقُرْآنِ عَلَى عَدَمِ التَّرَادُفِ فَهُوَ الْمَطْلُوبُ

Artinya: “Selama kata-kata Al-Quran masih mungkin dibawa kepada ketidaksamaan makna, maka itulah yang perlu dilakukan”.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Mia Fitriah Elkarimah, “Kajian Asinonimitas Al-Kitab Wa Al-Quran: Qira’ah Mu’ashirah”, *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, Vol. 9, No. 1, 2017, hlm. 108.

<sup>20</sup> Salman Harun, Dkk, *Kaidah-Kaidah Tafsir*, (Jakarta: Qaf,2017), hlm. 463.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa taraduf merupakan lafaz yang berdiri sendiri (*al-alfazh al-mufradah*), maksudnya menunjukkan satu makna pada satu sisi. Ada yang berpendapat bahwa tidak ada sinonim atau *taraduf* ada dalam bahasa, ada pula yang mengatakan sinonim ada, kecuali dalam Al-Quran. Jika diambil jalan tengah antara keduanya, maka *taraduf* ada dalam bahasa dan Al-Quran, akan tetapi setiap kata memiliki makna tambahan yang menjadi pembeda dengan yang lain. Ahli nahwu mengatakan satu kata tidak boleh menunjukkan dua makna yang berbeda, karena masing-masing makna memiliki ciri, bila tidak ada akan membuat bingung pendengar. Demikian halnya dua kata tidak boleh memiliki satu makna yang sama, karena itu berarti memperkaya bahasa dengan sesuatu yang tidak ada gunanya.<sup>21</sup>

Berikut salah satu contoh yang dikemukakan oleh Bintu Syathi' terkait teori yang dimilikinya, yakni penggunaan kata *ni'mat* dan *na'im* dalam Al-Quran. Bahwa kata *na'im* digunakan Al-Quran untuk nikmat-nikmat ukhrawi bukan duniawi.

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ

Artinya: “Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu)”. (Q.S At-Takatsur: 8)

Suatu pernyataan yang tidak tepat apabila mengartikan kata *na'im* dalam firman Allah di atas dengan arti kenikmatan duniawi, tetapi ayat tersebut menjelaskan bahwa kelak di hari kemudian semua manusia akan diminta pertanggungjawaban menyangkut sikapnya terhadap hari kemudian, dalam konteks ayat ini berarti surga dan aneka kenikmatannya. Apakah dia percaya wujud dan keniscayaannya atau tidak.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Saofi Ahmadi, “Kaidah Tarjih Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Musytarak, Gharib dan Taraduf, dalam Al-Quran”, *Skripsi*, Jakarta: Institut PTIQ, 2019, hlm. 75.

<sup>22</sup> M Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm.120-124.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh seterusnya adalah lafal *aqsama* yang biasanya disinonimkan dengan *halafa* yang artinya “bersumpah”. Melalui survei deduktif dari seluruh tempat di dalam Al-Quran asal kedua kata tersebut dengan berbagai bentuknya, memperlihatkan bahwa *aqsama* digunakan untuk jenis sumpah sejati yang tidak pernah dilanggar, sementara *halafa* selalu digunakan untuk menunjukkan sumpah palsu yang selalu dilanggar.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa argumen yang menjadi landasan pro kontra sinonim dalam Al-Quran, sebagai berikut:

#### 1) Argumen Pro Sinonim

a) Hadits riwayat Bukhari dalam shahih Bukhari, bahwasanya Rasulullah Saw bersabda “sesungguhnya Al-Quran diturunkan atas tujuh macam bacaan atau dialek (*sab'atu ahrufin*) dari bahasa Arab mempunyai satu makna, maka bacalah yang termudah darinya.

b) Sinonim merupakan bentuk *tawkid* (penguatan) makna karena masing-masing kata memiliki mana khusus ditambah lagi dengan makna sekunder, Terdapat kaidah tafsir yang berkaitan dengan hal ini, yaitu :

فَدَيَخْتَلِفُ اللَّفْظَانِ الْمَعْبُورِ بِهِمَا عَنِ الشَّيْءِ الْوَاحِدِ، فَيَسْتَمْلِحُ ذِكْرُهُمَا عَلَى وَجْهِ التَّأَكِيدِ  
 “Adakalanya satu masalah diungkapkan dengan dua kata yang berbeda. Pengungkapan dengan cara demikian semakin menekankan makna”.<sup>24</sup>

*Tawkid* bisa berupa pengulangan kata yang maknanya sama (*tawkid lafzhi*), berikut contohnya dalam Al-Quran:

كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا. وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا

Kata *dakkan* *dakka* dan *shaffan* *shaffa* diulang dua kali dengan makna yang sama dianggap sebagai *taraduf*, selain itu ada juga *tawkid* yang dipisah oleh huruf *athaf* (*tawkid maknawi*), contohnya adalah

<sup>23</sup> ‘A’isyah ‘Abdurrahman Bintusy-Syathi’, *Al-Tafsir*, hlm.21.

<sup>24</sup> Salman Harun, Dkk, *Kaidah-Kaidah Tafsir*, hlm. 465.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*man ya'mal min al-shalihati wahuwa mu'minun fala yakhafu dzulman wala hadhma* (Q.S Thaha: 112).

أَلْمَعْنَى الْحَاصِلُ مِنْ جَمْعِ الْمُتَرَادِفِينَ لَا يُوَجَدُ عِنْدَ انْفِرَادِ أَحَدِهِمَا

“Makna yang dihasilkan dari gabungan dua kata yang muradif tidak akan diperoleh bila salah satu dari keduanya berdiri sendiri”

Kaidah ini merupakan lanjutan dari kaedah sebelumnya, yang menjelaskan bahwa penggabungan dua kata muradif akan melahirkan makna tambahan dan pengertian yang baru. Pengertian maknanya akan lebih dalam dibandingkan ketika kedua kata tersebut dipisah. Contoh kaidah ini dapat kita lihat dalam firman Allah surah Fathir, yakni penyebutan kata لُعُوبٌ dan نَصَبٌ

لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نَصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ

“Di dalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu” (Fathir/35: 35).

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ahli surga senantiasa semangat dan ceria.<sup>25</sup> Hal ini merupakan puncak keindahan dalam bahasa, dalam hal ini ialah bahasa Arab.

- c) Sinonim merupakan bagian dari *al-mutasyabih* (penyerupaan) dalam Al-Quran. Dimana diantara bentuk *mutasyabih* dalam Al-Quran adalah penggantian satu kata dengan kata yang lain dalam dua ayat yang serupa.
- 2) Argumen Kontra Sinonim
  - a) Al-Quran diturunkan dalam tujuh macam bacaan (*sab'atu ahrufin*), hal ini menunjukkan meskipun adanya kesamaan makna dengan lafadz yang berbeda tetapi ia dari berbagai dialek dari suku yang berbeda-beda. Karena itu mereka tidak dibebani pindah ke dialek Al-Quran karena menimbulkan kesulitan bagi mereka.

<sup>25</sup> Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir: Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Quran*, hlm.146.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Tidak ada lafadz yang bisa menempati selain tempatnya. Tidak ada beberapa lafadz dengan satu makna. Ada kekhususan setiap ungkapan dari berbagai lafadz yang tidak ada pada selainnya.<sup>26</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang sinoimitas bukanlah sesuatu yang baru dalam dunia akademis, melainkan telah banyak diteliti oleh para ahli bidang Al-Quran, maupun akademisi, baik dalam bentuk buku, jurnal ataupun karya ilmiah lain. Berikut beberapa tulisan yang sesuai dengan tema pembahasan yang ditulis oleh peneliti;

1. Skripsi Ratna Farihat, mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul “Sinonimitas Dalam Al-Quran: *Marad, Saqam* dan *Alam* Menurut Para Mufassir”, pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna sakit didalam tiga term yang disebutkan dalam judul. adapun persamaan penelitian ini dengan yang penulis teliti yakni sama-sama berbicara sinonimitas, namun memiliki perbedaan yakni pada istilah kata yang dibahas, penulis membahas kata *iqab* dan *azab*, sedangkan Ratna Farihat membahas kata *marad, saqam, dan alam*.<sup>27</sup>
2. Skripsi karya Muhammad Suherwannur, mahasiswa UIN Suska Riau yang berjudul “Taraduf dalam Al-Quran (Kajian Tentang Makna Kata *Dzanbun* dan *Itsmun*)”, pada tahun 2022. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis, dan termasuk juga ke dalam jenis penelitian kepustakaan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah makna kedua kata tersebut benar-benar sama atau tidak. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada

<sup>26</sup> Ubaid Ridlo, “Sinonim dan Antonim dalam Al-Quran”, *jurnal al bayan*, vol 9 No. 2, Desember 2017, hlm. 131-132.

<sup>27</sup> Ratna Farihat, “Sinonimitas Dalam Al-Quran: *Marad, Saqam* dan *Alam* Menurut Para Mufassir”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019, hlm i

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

objek yang dikaji yakni kata dzanbun dan itsmun, tapi sama-sama membahas tentang taraduf atau sinonimitas.<sup>28</sup>

3. Skripsi oleh Ariefta Hudi Fahmi, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Sinonimitas dalam Al-Quran (Studi Atas Lafadz Al-Syakk dan Al-Raib), pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan linguistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan sinonimitas dalam Al-Quran. Adapun perbedaan dengan penelitian dengan penulis adalah kata yang diteliti, penulis meneliti kata *iqab* dan *azab*, sedangkan peneliti menganalisa kata *al-syakk* dan *al-raib*, untuk kesamaan yakni sama-sama membahas sinonimitas dalam Al-Quran.<sup>29</sup>
4. Skripsi yang ditulis oleh Fatimah Ulhaq, mahasiswi Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta yang berjudul “Sinonimitas dalam Al-Quran (Studi Analisis Kata *Sirat*, *Sabil*, *Tariq* dalam Tafsir Al-Bahr Al-Muhit), tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dengan jenis penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kata *sirat*, *sabil*, dan *tariq* dalam tafsir *al-bahr al-muhit* apakah benar-benar sama atau tidak. Persamaan penelitian ini pada bahasan sinonimitas, dan perbedaannya terletak pada objek, serta kitab tafsir yang digunakan untuk menganalisis.<sup>30</sup>
5. Jurnal yang ditulis oleh Dyah Adila Perdana dan Ummu Hanifah Syamsuhri, kolaborasi mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Alauddin Makassar yang berjudul “Sinonimitas dalam Al-Quran: Lafadz Sanah dan ‘Am (Kajian Semantik), dipublikasikan tahun 2022 dalam jurnal *Tarling: Journal Of Language Education*. Jurnal ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode analisis deskriptif, pendekatan semantik Abdul Chaer. Tujuan penelitian ini untuk

<sup>28</sup> Muhammad Suherwannur, “Taraduf Dalam Al-Quran (Kajian Tentang Makna Kata Dzanbun dan Itsmun), *Skripsi*, Riau: UIN Suska Riau, 2022, hlm x

<sup>29</sup> Ariefta Hudi Fahmi, *Sinonimitas Dalam Al-Quran (Studi Atas Lafadz Al-Syakk dan Al-Raib)*, *Skripsi*, Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2015, hlm xi

<sup>30</sup> Fatimah Ulhaq, “Sinonimitas Dalam Al-Quran (Studi Kata *Sirat*, *Sabil*, *Tariq* Dalam Tafsir *Al-Bahr Al-Muhit*), *Skripsi*, Jakarta: IIQ Jakarta, 2022, hlm xviii

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui makna *sanah* dan ‘*am* serta agar tidak terjadi kesalahan dalam menerjemahkan kedua kata ini dimasa mendatang. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah pada topik bahasan yakni kata *sanah* dan *am*, sedangkan penulis membahas kata *iqab* dan *azab*. Untuk persamaannya adalah sama-sama membahas sinonimitas.<sup>31</sup>

6. Skripsi yang ditulis oleh Ummu Rofi’ah, mahasiswi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri purwokerto, tahun 2022. Dengan judul “Sinonimitas dalam Al-Quran (Analisis Semantik Lafadz Sakinah dan Tuma’ninah). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan linguistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan sinonim dalam Al-Quran dengan mengkaji lafadz sakinah dan tuma’ninah. Untuk perbedaan penelitian ini dengan yang penulis bahas pada objek kata yang dibahas, sedangkan kesamaannya karena sama-sama membahas sinonimitas.<sup>32</sup>
7. Skripsi karya Abdi Akram, mahasiswa UIN Alauddin Makassar, yang berjudul “*Al-‘Iqab* Perspektif Al-Quran (Suatu Kajian Tahlili Terhadap Q.S An-Nahl/16: 126-128), pada tahun 2018. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, dengan menggunakan pendekatan tafsir sosiologis dan yuridis, menggunakan metode tahlili. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan sinonimitas dengan pendekatan linguistik, meski sama-sama membahas *iqab*, tetapi penulis juga membandingkan dengan kata lain yakni *azab*.<sup>33</sup>
8. Skripsi adam Wildan Al-Kihfi, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, dengan judul “Konsep Azab dalam Al-Quran (Kajian *Qadiyah Al-Syartiyah*), tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan *qadiyyah al-syartiyah* untuk menganalisa lafaz *azzaba* dan melacak

<sup>31</sup> Dyah Adila Perdana dan Ummu Hanifah Syamsuhri, “Sinonimitas Dalam Al-Quran: Lafadz Sanah dan ‘Am (Kajian Semantik)”, *Tarling: Journal Of Language Education*, Vol 6, No 2 Tahun 2022, hlm 293

<sup>32</sup> Ummu Rofiah, “Sinonimitas Dalam Al-Quran (Analisis Semantik Lafadz Sakinah dan Tuma’ninah)”, *Skripsi*, Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2022, hlm xvi

<sup>33</sup> Abdi Akram, “*Al-‘Iqab* Perspektif Al-Quran (Suatu Kajian Tahlili Terhadap Q.S An-Nahl/16: 126-128)”, *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018, hlm xi

relasinya dengan ayat lain dan implikasi pemaknaannya. Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada pendekatan yang digunakan serta penelitian ini khususnya membahas lafadz *azzaba* sedangkan penulis membahas lafadz *azab* secara umum.<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas dapat dilihat bahwa yang menjadi fokus kajian penulis dalam penelitian ini adalah penerapan sinonimitas dalam Al-Quran terhadap kata *iqab* dan *azab*. Penelitian ini bertujuan memperluas wawasan keilmuan berkaitan tentang ada atau tidaknya sinonim dalam Al-Quran.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>34</sup> Adam Wildan Al-Kihfi, “Konsep Azab Dalam Al-Quran (Kajian *Qadiyah Al-Syatiyyah*)”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021, hlm ix

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dimana sumber data dan informasi untuk penelitian diperoleh melalui ruang perpustakaan, baik perpustakaan online maupun offline, berupa buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya.

Serta termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif yang datanya berupa kata-kata, kalimat, dalam artian tidak berbentuk angka. Untuk metode yang digunakan adalah metode tahlili atau analisis dengan menggunakan pendekatan lughawi (kebahasaan).

#### B. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini terbagi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer merupakan sumber rujukan utama atau pokok dalam pembahasan penelitian, dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah ayat-ayat yang berkaitan langsung dengan kata *iqab* dan *azab*. Rujukan utama selanjutnya kitab Tafsir Fathul Qadir, Tafsir Al-Munir dan Tafsir Al-Azhar
2. Data Sekunder merupakan sumber data penunjang data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder adalah Kamus bahasa Arab, seperti *al-Mu'jam al-Mufahras al-Qur'an al-Karim* karya Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *al-Mufradat fi Gharib* karya Abi al-Qaim Husein bin Muhammad, *Ensiklopedia Makna Al-Qur'an (Syarah Alfaazhul Qur'an)* karya M. Dhuha Abdul Jabbar dan KH. N. Burhanudin, *Al-Faazh: Buku Pintar Memahami Kata-kata dalam Al-Qur'an* karya Masduha, *Kamus Arab-Indonesia* karya Ahmad Warson Munawwir. *Kaidah-kaidah Tafsir* karya Prof. Dr. H. Salam Harun, dkk), *Kaidah Tafsir* karya M. Quraish Shihab. Dan beberapa jurnal serta skripsi yang relevan dengan pembahasan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**C. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (library research), data diperoleh dari ruang kepustakaan, baik bersumber dari buku, artikel, jurnal dan literatur lain yang berkaitan dengan topik pembahasan kemudian dikumpulkan, teknik ini dinamakan juga dengan metode dokumentasi. Selanjutnya dikaji menggunakan metode analisis-deskriptif dengan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Memilih dan menetapkan topik yang akan dikaji, dalam hal ini lafal *iqab* dan *azab*
2. Mencari dan mengumpulkan ayat-ayat tentang *iqab* dan *azab* dalam Al-Quran,
3. Menghimpun semua data dari buku dan tafsir yang sesuai dengan pokok bahasan kemudian dituliskan dalam penelitian.

**D. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisa data menggunakan metode analisis-deskriptif, yakni menguraikan sekaligus menganalisa, dimulai dari mencari data, mengumpulkan, kemudian seleksi, selanjutnya dianalisis, yakni dengan beberapa langkah: menguraikan data yakni ayat-ayat Al-Quran yang mengandung kata *azab* dan *iqab*, mencari makna asli dari akar kata yang dibahas, setelah itu menelaah dan menemukan sinonimitas kata yang dibahas.

## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian lebih lanjut terkait rumusan masalah yang telah dicantumkan pada bab awal, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebanyakan dari masyarakat pada umumnya menjadikan terjemahan Al-Quran sebagai pedoman dalam memahami makna ayat Al-Quran. dan hal ini dapat menimbulkan pertanyaan ataupun pertentangan dalam benak pembaca, mengapa beberapa kata memiliki arti yang sama padahal redaksinya berbeda. Hal terkait sinonim ini sebenarnya telah menjadi perbincangan hangat yang terus bergulir baik di kalangan ulama klasik maupun kontemporer. Contoh *iqab* dan *azab* sejumlah terjemahan Al-Quran mengartikannya dengan arti siksaan. Namun setelah dilakukan pengkajian dua kata tersebut bukan sinonim murni, namun mereka mempunyai kedekatan dalam makna.
2. Kata *iqab* dan yang seasal dengannya disebutkan sebanyak 80 kali, dan kata *azab* 373 kali. *Iqab* mempunyai dua makna asal, yaitu *ta'khiru syai'in waityanuhu ba'da ghairih* (mengakhirkan sesuatu dan menempatkannya setelah sesuatu yang lain dan *irtifa' wa syiddah wa shu'ubah* berarti tinggi, berat, dan sulit. Secara kontekstual ada beberapa makna yang terkandung di dalamnya yaitu *iqab* menunjukkan balasan berupa siksaan atau hukuman setelah melakukan dosa, hukuman/siksaan sesuai kadar kejahatan. Kata *azab* digunakan untuk segala sesuatu yang menimbulkan kesulitan, atau menyakitkan dan memberatkan beban jiwa atau fisik. Secara kontekstual untuk menyebutkan ada azab atau hukuman yang didahului dosa ada juga yang tidak, makna selanjutnya menunjukkan kadar hukumannya pasti berat.

### B. SARAN

Semoga hadirnya hasil penelitian ini, dapat memberikan serta memperluas wawasan baru, mengenai penggunaan kata *iqab* dan *azab* dalam Al-Quran. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna karena

keterbatasan keilmuan juga referensi yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun serta dapat menyempurnakan penelitian ini. Bagi yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa, semoga ini dapat menjadi pijakan untuk penelitian selanjutnya.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amadi, Saofi. 2019. "Kaidah Tajih Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Musytarak, Gharib dan Ta'arudh, dalam Al-Quran". *Skripsi SI*. Jakarta: Institut PTIQ
- Atilla, Dyah Perdana dan Ummu Hanifah Syamsuhri, "Sinonimitas Dalam Al-Quran: Lafadz Sanah dan 'Am (Kajian Semantik)", *Tarling: Journal Of Language Education*, Vol 6, No 2 Tahun 2022.
- Akrum, Abdi. 2018. "Al-'Iqab Perspektif Al-Quran (Suatu Kajian Tahlili Terhadap Q.S An-Nahl/16: 126-128)", *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Amiruddin, 1985. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Malang: Sinar Baru Algensindo.
- Al-Baqi, Muhammad Fu'ad Abd. 2007. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Dar al-Hadis
- Biinayatika Ismi Kummila," Lafal Azab Dalam Al-Quran dan Urgensi Memahaminya" dikutip dari <https://tanwir.id/mengenal>, pada hari Kamis tanggal 22 Juni pukul 06.50 WIB
- Bintu Syathi', Aisyah. 1999. *Maqal Fil-Insan, alih bahasa Ali Zawawi*, Jakarta: Pustaka Firdaus
- Darussamin, Zikri, "Qisas dalam Islam dan Relevansinya dengan Masa Kini", *Jurnal Asy-Syirkah: Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*, Vol. 48, No.1, 2014
- Daud, M. 2008. *Mu'jam Al-Furuq Al-Dalaliyah Fi Al-Quran Al-Karim*. Kairo: Dar Al-Gharib
- Elkarimah, Mia Fitriah. "Kajian Asinonimitas Al-Kitab Wa Al-Quran: Qa'ah Muashirah", *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, Vol. 9, No. 1, 2017.
- Fahmi, Ariefta Hudi. 2015. Sinonimitas Dalam Al-Quran (Studi Atas Lafadz *Al-Syakk* dan *Al-Raib*), *Skripsi*, Yogyakarta:Uin Sunan Kalijaga.
- Fardah, Dwi Elok. 2018. "Teori Antisinonimitas Dalam Tafsir Bintu Syati (Studi Kasus Kata Nisa' dalam Al-Tafsir Al-Bayani)". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Farihat, Ratna. 2019. "Sinonimitas Dalam Al-Quran: *Marad*, *Saqam* dan *Alam* Menurut Para Mufassir", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fawaid, Ahmad. "Kaidah Mutaradif Al-Alfaz dalam Al-Quran", *Mutawati: jurnal keilmuan tafsir hadis*", Vol.5 No.1, 2015
- Fikrotin, Vera dan Aulia Aisa, "Kemukjizatan Al-Quran Dari Segi Kebahasaan dan Keilmuan". *Dinamika*. Vol.4, No.1 Tahun 2019
- Hamka. 1999. *Tafsir Al-Azhar*, jilid 1. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura
- .....1999. *Tafsir Al-Azhar*, jilid 5. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura
- .....1999. *Tafsir Al-Azhar*, jilid 6. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura
- .....1999. *Tafsir Al-Azhar*, jilid 7. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura
- .....1999. *Tafsir Al-Azhar*, jilid 8. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura
- Katsir, Ibnu. 2004. *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir, alih bahasa M.Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, Abu Ihsan Al-Atsar* Jilid 6. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Mahmud, Fikri. 2021. *Qawa'id Tafsir Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Quran*. Pekanbaru: El-Markazi.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al-Munawwir.
- Qurthubi, Imam Al-.2007. *Al-Jami' li Ahkam Al-Quran, alih bahasa Faturrahman, Ahmad Hotib, Nashirul Haq*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Rahman, Miftahur. 2018. "Kata Al-Ikhlâs dalam Al-Quran: Kajian Semantik" Dalam *Jurnal Al-Quds: Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis* Vol.2, No 2. Yogyakarta
- Ridlo, Ubaid. "Sinonim dan Antonim dalam Al-Quran". *Jurnal Al-Bayan*. Vol.9, No. 2, Tahun 2017 . Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rofiah, Ummu. 2022. “Sinonimitas Dalam Al-Quran (Analisis Semantik Lafadz Sakinah dan Tuma’ninah)”. *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
- Salman Harun, Dkk. 2017. *Kaidah-Kaidah Tafsir*. Jakarta: Qaf.
- Shaddieqy, M.Hasbi Ash. 1993. *Ilmu-Ilmu Al-Quran*, Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Shihab, M Quraish. 2013. *Kaidah Tafsir*.Tangerang: Lentera Hati
- Shihab, M.Quraish. 2007. *Ensiklopedia Al-Quran: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati
- Suherwannur, Muhammad. 2022. “Taraduf Dalam Al-Quran (Kajian Tentang Makna Kata Dzanbun dan Itsmun), *Skripsi*, Riau: UIN Suska Riau.
- Syaukani, Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy. 2011. Fathul Qadir *alih bahasa Amir Hamzah Fachruddin*, jilid 1. Jakarta:Pustaka Azzam.
- ....., Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy. 2011. Fathul Qadir, *alih bahasa Amir Hamzah Fachruddin*, jilid 6. Jakarta:Pustaka Azzam
- ....., Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy. 2011. Fathul Qadir, *alih bahasa Amir Hamzah Fachruddin*, jilid 7. Jakarta:Pustaka Azzam
- ....., Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy. 2011. Fathul Qadir, *alih bahasa Amir Hamzah Fachruddin*, Jilid 9. Jakarta:Pustaka Azzam.
- ....., Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy. 2011. Fathul Qadir, *alih bahasa Amir Hamzah Fachruddin*, Jilid 10. Jakarta:Pustaka Azzam.
- Ulhaq, Fatimah, 2022. “Sinonimitas Dalam Al-Quran (Studi Kata *Sirat, Sabil, Tariq* Dalam Tafsir *Al-Bahr Al-Muhit*), *Skripsi*, Jakarta: IIQ Jakarta.
- Wildan Al-Kihfi, Adam. 2021. “Konsep Azab Dalam Al-Quran (Kajian *Qadiyah Al-Syartiyyah*)”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- A.Zuhaili, Wahbah. 2013. Tafsir Al-Munir, *alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani,dkk*, Jilid 1. Jakarta: Gema Insani.
- ....., Wahbah. 2013. Tafsir Al-Munir, *alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani,dkk*, Jilid 6. Jakarta: Gema Insani.
- ....., Wahbah. 2013. Tafsir Al-Munir, *alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani,dkk*, Jilid 7. Jakarta: Gema Insani.

....., Wahbah. 2013. Tafsir Al-Munir, *alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani, dkk*, Jilid 10. Jakarta: Gema Insani.

....., Wahbah. 2013. Tafsir Al-Munir, *alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani, dkk*, Jilid 12. Jakarta: Gema Insani.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BIODATA PENULIS

: Nur Azizah  
: Mondang Kumango, 4 Oktober 1999  
: Mahasiswa  
: Mondang Kumango  
: 082390516052  
: Mukti NST  
: Siti Aisyah

### ALAMAT DAN KONTAK:

: SDN 003 Tambusai : Lulus Tahun 2012  
: MTsN Rambah : Lulus Tahun 2015  
: MAN 1 Rokan Hulu : Lulus Tahun 2018  
: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN SUSKA Riau : Sekarang

### ALAMAT ORGANISASI:

: Anggota Rohis Al-Fata Al-Muntazhar

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BIODATA PENULIS

: Nur Azizah  
: Mondang Kumango, 4 Oktober 1999  
: Mahasiswa  
: Mondang Kumango  
: 082390516052  
: Mukti NST  
: Siti Aisyah

### ALAMAT DAN KONTAK:

: SDN 003 Tambusai : Lulus Tahun 2012  
: MTsN Rambah : Lulus Tahun 2015  
: MAN 1 Rokan Hulu : Lulus Tahun 2018  
: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN SUSKA Riau : Sekarang

### ALAMAT DAN KONTAK:

: Anggota Rohis Al-Fata Al-Muntazhar

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.